

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lagu merupakan sebuah karya seni yang berasal dari perpaduan antara musik dengan lirik lagu. Media untuk mengungkapkan kesenian adalah musik, cerminan kebudayaan masyarakat yang banyak digunakan adalah musik. Di dalam musik terdapat nilai dan norma dalam bentuk formal dan informal yang merupakan bagian dari proses kebudayaan. Musik memiliki bentuk berbeda-beda yang menimbulkan suatu ciri khas, dipandang dari sudut struktural ataupun jenis dalam kebudayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik merupakan suatu ilmu atau seni yang menyusun nada suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan mengenai waktu untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Lirik lagu menentukan arti dari lagu tersebut. Lirik lagu yang terlalu banyak diulang tidak memberi arti bagi pendengarnya (Hidayat, 2014: 243).

Media yang efektif untuk menyampaikan pesan adalah musik. Salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi yaitu dengan menggunakan musik, melalui musik diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik termasuk bagian dari karya seni. Suatu bagian yang menjadi penting dalam sistem

peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan adalah musik. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan dari musik salah satunya untuk media berkomunikasi. Dalam menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain musisi menggunakan musik sebagai wadahnya. Wadah bagi para musisi adalah musik, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkap apa yang diinginkan (Hidayat, 2014: 244).

Musik di dalamnya berisi teks atau lirik lagu yang membentuk kalimat, di mana kombinasi beberapa kata membentuk kalimat. Ekspresi musisi tentang sesuatu yang dia alami atau ceritakan kepada publik tentang pengalaman yang telah terjadi atau dialami oleh seorang musisi adalah sebuah lagu. Lagu-lagu juga dapat digunakan untuk menjadi kontrol sosial, yang bertujuan menyuarakan teriakan rakyat kecil kepada pemerintah. Lirik lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan penyanyi kepada pendengar. Lirik adalah teks atau kata-kata dalam sebuah lagu. Setiap musisi menggunakan bahasa dalam lirik lagu mereka dengan karakteristik mereka sendiri karena lirik lagu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yulita Karatem *et al.*, 2013: 4).

Lirik lagu harus mudah dipahami dan memiliki makna yang juga relevan dengan komposisi musik. Lirik lagu yang bagus adalah konstruktif, memberikan pemikiran positif. Cara lagu berfungsi sebagai media pengiriman pesan sangat sederhana. Yakni, ketika penyanyi menyanyikan sebuah lagu maka terdengar oleh para pendengar. Sehingga ada bentuk komunikasi satu arah dimana dalam konteks

ini penyanyi sebagai pembawa pesan (komunikator) dan pendengar sebagai penerima pesan (komunikan). Cara kerja yang sangat sederhana seperti dijelaskan di atas banyak digunakan oleh pemilik modal untuk bidang bisnis mereka, terutama di sektor hiburan.

Semiotika adalah pengetahuan tentang makna suatu tanda. Saussure mengaitkan tanda-tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan memisahkan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Secara sederhana penanda adalah suara bermakna atau grafiti bermakna (aspek materi), yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, yaitu pemikiran atau konsep aspek mental bahasa. Penanda merujuk pada penampilan fisik dari tanda (sign) yang dapat berupa goresan pada gambar, garis, warna, atau suara atau tanda lainnya, sedangkan petanda merujuk pada makna yang terkandung dalam penampilan fisik dari tanda. Menurut Saussure, tanda (Sign) itu penengah dari kombinasi penanda dan petanda yakni satu kesatuan dari campuran keduanya.

Antara penanda (signifier) dan petanda (signified) tidak ada hubungan alami. Tidak ada alasan mendalam mengapa suatu objek diberi nama sesuai dengan namanya. Setiap kata dapat menggantikan nama objek jika telah disetujui oleh suatu komunitas. Bahkan, menurut Saussure, pada kenyataannya, setiap ekspresi yang digunakan dalam masyarakat didasarkan pada perilaku kesepakatan bersama. Hubungan antara penanda dan petanda juga berarti tidak ada konsep yang pasti dan universal. Kedua hal ini adalah entitas yang sangat berbeda. Inilah mengapa deskripsi rumah bisa berbeda dalam pikiran orang lain, dan mengapa kata-kata dalam karakter yang berbeda tidak memiliki arti sama sekali (Fanani, 2013: 12-13).

D'Masiv adalah band musik dari negara Indonesia yang memiliki lagu yang fenomenal dengan tema pesan moral. D'Masiv sebenarnya bukan band pendatang baru, band ini pertama kali dibentuk pada 3 Maret 2003. Dimulai dari festival band yang terdiri dari Ryan (vokal), Kiki (gitar), Rama (gitar), Ray (bass), dan Wahyu (drum) Mereka juga sering tampil di panggung seni sekolah menengah atau sekolah menengah atas, d'Masiv terdiri dari anak-anak band remaja yang sukses dibandingkan dengan band-band lain seusia mereka. Nama d'masiv sendiri berasal dari kata "massive" sebagai semacam harapan untuk mencapai hasil terbaik di kancah musik nasional.

D'Masiv mulai dikenal namanya setelah berhasil memenangkan kompetisi musik A Mild Live Wanted pada tahun 2007. D'Masiv akhirnya merilis album pertama mereka yang berjudul "Perubahan" pada tahun 2008 dengan lagu "Cinta ini membunuhku" sebagai lagu andalannya. Lagu itu sangat populer sehingga semakin melambungkan mereka ke kancah musik nasional pada akhir 2008, beberapa penghargaan dimenangkan berkat lagu "Cinta ini membunuhku" seperti double platinum (penjualan kaset album dan kaset). d'Masiv menciptakan tempat berkumpulnya para penggemarnya dengan nama Masivers. Pada tahun 2014 d'Masiv meluncurkan album keempat "Hidup lebih indah". Bangkitkan kembali industri musik dengan hit tunggal "Esok kan bahagia" yang berisi pesan motivasi. Melalui album "Hidup Lebih Indah" memberi mereka lebih banyak kesempatan untuk menjangkau pecinta musik Indonesia yang lebih luas. Seiring dengan singel hit "Esok Kan Bahagia", d'Masiv berhasil di mata komunitas penggemar.

D'Masiv dinominasikan untuk kategori lagu terbesar, dan terbukti bahwa mereka menerima respons positif dari publik. Yang menarik dari lagu ini adalah setiap kali terjadi bencana alam di Indonesia, pasti lagu "Esok kan bahagia" selalu diputar di televisi. Seperti dalam peristiwa bencana meletusnya Gunung Kelud di Kediri, di mana d'Masiv diundang untuk mengisi konser berjudul "Untuk Saudaraku" di RCTI (tabloid bintang). Lagu "Esok kan Bahagia" mengajak masyarakat untuk berpikir positif, pesan moral yang terkandung dalam lagu "Esok Kan Bahagia" mengajarkan orang untuk lebih antusias dan mencoba menjalani hidup mereka walaupun mereka berada dalam situasi yang sulit karena masih ada harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dari fenomena ini, d'Masiv perlu menyampaikan pesan moral positif melalui lagu "Esok Kan Bahagia" yang dikemas dengan musik yang indah dan disukai oleh pendengarnya.

Pada tahun 2014 lalu, banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia selama setahun. Seperti yang dilansir oleh salah satu media berita di Indonesia yaitu *detikNews*, ada beberapa bencana alam yang terjadi sepanjang tahun 2014 sesuai dengan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), yaitu erupsi gunung sinabung yang terjadi di Dataran Tinggi Karo, Sumatra Utara. Itu terjadi sepanjang tahun 2014, sejak Januari hingga Desember. Erupsi Sinabung menyebabkan 370 kepala keluarga direlokasi dan 10.110 orang mengungsi. Longsor di Sukabumi, Jawa Barat, pada 28 Maret 2014 yang menyebabkan 12 orang tewas dan 11 rumah rusak berat. Akibat dari kebakaran ini akan menimbulkan penyakit ISPA, banyak dari warga yang mengeluh karna kesakitan akibat penyakit ISPA tersebut. Sampai pada akhirnya banyak menimbulkan korban jiwa akibat ISPA.

Kebakaran hutan dan lahan disebut sebagai bencana terbesar sepanjang sejarah di Indonesia. Bencana ini terjadi sekitar awal tahun dan mencapai puncaknya sekitar Juni-Oktober. Api yang membakar 2,61 juta hektare hutan dan lahan itu menyebabkan kerugian Rp221 triliun dan menimbulkan kabut asap pekat yang mengakibatkan 24 orang meninggal serta 600 ribu jiwa menderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Tidak hanya itu, ada juga bencana alam yang memakan korban jiwa seperti Gempa bumi 6,8 Skala Richter yang mengguncang daerah Sorong, Papua Barat, dan menyebabkan 19 orang luka berat dan 13 lainnya luka ringan. Selain memakan korban jiwa gempa ini juga menyebabkan kerugian seperti, 1.661 rumah rusak berat, 1.247 rumah rusak sedang, 2.860 rumah rusak ringan, dan 27 fasilitas umum rusak.

Longsor tidak hanya terjadi di wilayah sukabumi saja, tetapi terjadi juga di lokasi tambang Desa Bantar Karet, Gunung Mas Pongkor, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, pada 27 Oktober yang menyebabkan 12 orang meninggal. Gempa bumi tidak hanya terjadi di wilayah papua barat saja, tetapi juga terjadi di Nusa Tenggara Timur dan Maluku Utara. Gempa bumi yang mengguncang Alor, Nusa Tenggara Timur, berkekuatan 6,2 Skala Richter pada 4 November. Tiga hari kemudian, dua gempa susulan terjadi, masing-masing 4,1 SR dan 3,4 SR. Akibatnya tiga orang luka-luka, 5.439 jiwa mengungsi, 579 rumah rusak berat, 382 rumah rusak sedang, 1.114 rumah rusak ringan, dan 47 fasilitas umum rusak.

Gempa bumi yang mengguncang Halmahera Barat, Maluku Utara, berkekuatan 5,2 Skala Richter. Gempa ini menyebabkan 10.165 orang mengungsi, 145 rumah rusak berat, 273 rumah rusak sedang, dan 1.175 rumah rusak ringan.

Bencana alam terakhir terjadi di penghujung tahun 2014 yaitu Longsor di Desa Karang Sulu, Desa Lebong Tandai, Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara, pada 2 Desember yang menyebabkan tiga orang tewas, 15 orang hilang, satu orang terluka, dan 20 rumah rusak berat. Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2014 di Indonesia 64 persen korban meninggal dan hilang akibat bencana, 55,7 persen rumah rusak karena angin puting beliung, dan 59 persen fasilitas rusak akibat banjir (Mei/Ndr, 2014).

Sebagai seorang musisi, yang pertama terlintas di kepala Rian adalah menciptakan sebuah lagu untuk mereka. Sebuah lagu yang bisa menghibur, sekaligus memberikan semangat. Dan terciptalah sebuah lagu berjudul “Esok Kan Bahagia”. Lirik lagu Esok kan Bahagia ini diciptakan oleh vokalis band D’Masiv, yaitu Rian Ekki Pradipta atau biasa disapa dengan Rian D’Masiv. Rian dikenal sebagai pencipta lagu yang sangat romantis terkadang juga menyentuh hati pendengar bahkan memotivasi pendengar lewat lirik lagunya.

Melihat banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia, musisi terkenal seperti Rian (Vokalis band D’Masiv) menciptakan lagu untuk membangkitkan semangat para korban bencana alam. Rian juga mengajak beberapa vokalis band terkenal lainnya untuk menyanyikan lagu “Esok kan Bahagia”. Ariel (Vokalis band NOAH), Momo (Vokalis band Geisha), dan Giring (Vokalis band Nidji) ikut berpartisipasi dalam menyanyikan sekaligus pembuatan video klip dari lagu “Esok kan Bahagia”. Dimana mereka tergabung dalam satu manajemen musik yaitu “Musica Studio”. Lagu ini menjadi salah satu proyek amal untuk korban bencana

alam yang melibatkan perusahaan manajemen musik dengan para artis yang tergabung di dalam “*Musica Studio*” tersebut.



Gambar 1.1 Gelang Songlidity dan Lirik Lagu Esok kan Bahagia

Proyek amal ini bertajuk “*Songlidity*”, dimana akan ada penjualan gelang bertuliskan “*#SONGlidity*” untuk bentuk kepedulian terhadap korban-korban bencana alam yang bisa di beli di toko “*Musica Studio Merchandise*”. Hasil dari penjualan gelang, mini album, dan *Ring Back Tone* (RBT) akan di sumbangkan ke daerah-daerah yang terkena bencana alam. Rian mengajak Ariel, Momo, dan Giring karena masing-masing dari mereka punya fans tersendiri. Karena ketertarikan fans terhadap artis yang mereka kagumi melakukan kegiatan amal, membuat mereka termotivasi dan ingin membantu sesama manusia dengan ikut serta dalam program amal tersebut. Lirik “*Esok kan Bahagia*” sendiri dibuat berdasarkan pengalam Rian D’Masiv sendiri yang selalu semangat dalam menghadapi berbagai cobaan.

Lagu ini disesuaikan dengan realitas sosial yang ada di Indonesia pada tahun 2014 lalu. Dimana Indonesia banyak terjadi musibah, yang memakan banyak korban dan merugikan masyarakat baik material maupun psikis korban. Lagu ini memotivasi masyarakat luas termasuk korban bencana, dan juga mengajak masyarakat yang tidak terkena bencana untuk ikut membantu korban bencana alam tersebut. Setiap orang pasti pernah mendengarkan lagu, dan biasanya lagu yang didengarkan adalah lagu dari salah satu penyanyi favorit mereka masing-masing. Terkadang setiap orang memiliki hasrat yang berbeda dalam mendengarkan lagu.

Sebagian orang ada yang tertarik untuk mendengarkan sebuah lagu karena melihat orang yang menyanyikan lagu tersebut adalah penyanyi favorit mereka. Permasalahannya adalah mereka tidak mengerti makna lirik yang ingin disampaikan oleh penyanyinya. Mereka hanya fokus dengan siapa yang menyanyikannya bukan dengan memahami lirik lagunya. Bahkan ada juga bagi beberapa orang yang menikmati lagu karena hanya menyukai jenis musik yang populer saat ini saja. Dalam pembuatan lirik lagu, pencipta lagu harus memperhatikan bahasa yang digunakan.

Apakah itu baik digunakan untuk lirik lagu, dan di perdengarkan di semua kalangan atau tidak. Lirik lagu merupakan hal penting bagi setiap lagu, karena tanpa lirik lagu tidak akan sempurna. Dari lirik lagu akan menimbulkan makna pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyanyi kepada masyarakat atau penerima pesan itu. Makna dari lirik lagu ini sangat banyak sekali jenisnya. Berdasarkan latar belakang diatas, lirik lagu Esok kan Bahagia ini sangat menarik untuk di teliti. Terutama pada isi dari lirik lagu tersebut, dan untuk menemukan makna motivasi

yang ingin disampaikan oleh pencipta lirik kepada pendengar. Maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok kan Bahagia yang dipopulerkan Oleh Group Band D’Masiv”

## **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada makna dari lirik lagu “Esok kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup band D’Masiv. Dianalisis menggunakan teori semiotika dengan pendekatan Ferdinand de Saussure. Dengan prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu tersusun dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Pada penelitian ini, aspek penandanya adalah lirik lagu “Esok kan Bahagia” dan hasil dari pemaknaan lirik lagu “Esok kan Bahagia” merupakan petanda. Penelitian ini berfokus pada isi dari lirik lagu Esok kan Bahagia yang diciptakan oleh Ryan dan dipopulerkan oleh group band D’Masiv pada tahun 2014.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses tanda dari lirik lagu menjadi suatu makna dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure ?
2. Apa makna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup musik D’Masiv ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui proses tanda dari lirik lagu menjadi suatu makna dalam teori semiotika Ferdinand de Saussure.
2. Untuk mengetahuimakna yang terkandung dalam lirik lagu “Esok Kan Bahagia” yang dipopulerkan oleh grup musik D’Masiv.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat sederhana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan bagi semua lapisan masyarakat khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi. Serta dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui lirik lagu serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika Ferdinand De Saussure dalam mengungkap makna sebuah teks terutama yang menggunakan lirik lagu. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi, khususnya dalam teori semiotika.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi penikmat musik di Indonesia. Khususnya bagi para pencipta musik dan lirik lagu di Indonesia bahwa dalam membuat atau menciptakan lagu jangan hanya sembarang dalam membuat lirik lagunya. Harus ada makna yang terkandung di dalamnya, agar masyarakat bisa mengambil makna terbaik dalam lirik lagu, dan juga menjadi bahan acuan pemikiran dari lirik lagu “Esok kan Bahagia” milik D’Masiv agar mengerti makna yang ingin disampaikan dari lagu tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi pembaca mengenai penafsiran semiotika makna (tanda dan petanda). Dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis dalam studi kasus yang berbeda.